PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA DAN KETIDAKNYAMANAN KEHAMILAN DI WILAYAH PASKA GEMPA CIANJUR

Nor Tri Astuti Wahyuningsih¹, Daniel Budi Wibowo²,
Firman Nefos Daeli², Lisa Dwi Astuti^{1,3}

¹Dosen Prodi Adminitrasi Rumah Sakit STIKES Panti Wilasa

²Dosen Prodi Kebidanan STIKES Panti Wilasa

³Email: lisadwia@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Ibu dan anak merupakan kelompok rentan yang harus diprioritaskan dalam pelayanan kesehatan keluarga. Keberhasilan program kesehatan ibu dan anak dapat dinilai dengan menggunakan indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat dilaporkan AKI saat melahirkan mengalami penurunan dari 49 kasus pada tahun lalu menjadi 34 kasus pada tahun 2023. Tingkat pemberian tablet zat besi di Cianjur mencapai 75,7% pada tahun 2022. Program vaksinasi tetanus toksoid (TT) pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil di Cianjur pada tahun 2022 menduduki peringkat 63,4%, terendah di Provinsi Jawa Barat. Pasca gempa Cianjur pada tahun 2022, penguatan kesehatan di wilayah Cianjur, khususnya terkait rehabilitasi Posyandu di beberapa wilayah seperti Cibeureum, Padaluyu, dan Galudra dilakukan oleh YAKKUM Emergency Unit (YEU).

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Pengetahuan para ibu hamil mengenai tanda bahaya dan ketidaknyamanan kehamilan diukur sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi.

Hasil: Total Responden dari desa Cibeureum, desa Padaluyu, dan desa Galudra diperoleh total responden ada 80 orang. Sebanyak 78,75% ibu hamil merupakan usia reproduksi sehat. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan, dengan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 48,75%, Cukup 31,25% dan Kurang 20%. Setelah dilakukan intervensi tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kategori Baik meningkat menjadi 63,75%, ibu hamil dengan tingkat pengetahuan Cukup dan Kurang menjadi berkurang, yaitu Cukup 20%, Kurang 16,25%. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan, sebanyak 51,25% ibu hamil mengalami peningkatan nilai, sedangkan nilai tetap sebanyak 23,75%, serta mengalami penurunan nilai sebanyak 25%.

Diskusi: Masih terdapat ibu hamil dengan usia muda dan usia tua di desa Galudra, desa Padaluyu, dan desa Cibeureum Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Usia muda dan usia tua merupakan usia resiko bagi ibu untuk hamil. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya dan ketidaknyamanan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan Kurang menjadi berkurang, dan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan Baik menjadi bertambah. Ibu hamil perlu diberikan pendidikan kesehatan mengenai materi seputar kehamilan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peran serta aktif tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam memfasilitasi ibu hamil dengan terus memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil agar semakin meningkat pengetahuannya.

Kata Kunci: Kehamilan, Tanda Bahaya, Ketidaknyamanan

IMPROVING PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT DANGER SIGNS AND DISCOMFORT OF PREGNANCY IN POST-EARTHQUAKE AREA OF CIANJUR

ABSTRACT

Background: Mothers and children are vulnerable groups that must be prioritized in family health services. The success of maternal and child health programs can be assessed using the main indicator of Maternal Mortality Rate (MMR). The Health Office of Cianjur District, West Java Province, reported that the MMR during childbirth has decreased from 49 cases last year to 34 cases in 2023. The iron tablet administration rate in Cianjur reached 75.7% in 2022. The tetanus toxoid (TT) vaccination program for women of childbearing age (WUS) and pregnant women in Cianjur in 2022 ranked 63.4%, the lowest in West Java Province. After the Cianjur earthquake in 2022, health strengthening in the Cianjur area, especially related to the rehabilitation of Posyandu in several areas such as Cibeureum, Padaluyu, and Galudra was carried out by the YAKKUM Emergency Unit (YEU).

Method: The method used in this study was a quasi-experimental study with a one group pretest and posttest design. The knowledge of pregnant women regarding danger signs and discomfort of pregnancy was measured before and after the implementation of the intervention.

Results: There were 80 respondents from Cibeureum village, Padaluyu village, and Galudra village. A total of 78.75% of pregnant women are of healthy reproductive age. The level of knowledge of pregnant women before being given health education interventions, with a good level of knowledge as much as 48.75%, 31.25% sufficient and 20% less. After the intervention, the level of knowledge of pregnant women with the Good category increased to 63.75%, pregnant women with sufficient and insufficient knowledge levels decreased, namely 20% sufficient, 16.25% insufficient. After being given a health education intervention, 51.25% of pregnant women experienced an increase in value, while the value remained as much as 23.75%, and experienced a decrease in value as much as 25%.

Discussion: There are still pregnant women with young and old age in Galudra village, Padaluyu village, and Cibeureum village in Cianjur district, West Java. Young age and old age are the risk age for mothers to get pregnant. After being given a health education intervention regarding danger signs and discomfort, pregnant women with a poor level of knowledge decreased, and pregnant women with a good level of knowledge increased. Pregnant women need to be given health education about materials about pregnancy. The implication of this study is the need for active participation of health workers and posyandu cadres in facilitating pregnant women by continuing to provide health education to pregnant women to increase their knowledge.

Keywords: Pregnancy, Danger Signs, Discomfort

PENDAHULUAN

Ibu dan anak merupakan kelompok rentan yang harus diprioritaskan dalam pelayanan kesehatan keluarga. Keberhasilan program kesehatan ibu dan anak dapat dinilai dengan menggunakan indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Secara umum angka kematian ibu

mengalami penurunan pada tahun 1991 hingga tahun 2015 (dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup), namun tidak mencapai target MDGs yaitu 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil Survei Antarsensus Penduduk (SUPAS) tahun 2015 menunjukkan angka kematian ibu tiga kali lebih tinggi dibandingkan target

MDG. Saat ini, angka kematian ibu di Indonesia adalah sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup, dengan sebagian besar kematian terjadi di rumah sakit. Sekitar 77% ibu tidak dapat diselamatkan, hal ini antara lain disebabkan oleh fakta bahwa ibu yang dirujuk ke rumah sakit sudah mengalami komplikasi yang parah. Dilihat dari jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2021 berdasarkan penyebabnya, pada tahun 2021 kematian tersebut terutama disebabkan oleh infeksi virus corona baru (2.982 orang), perdarahan (1.330 orang), dan sindrom hipertensi gestasional (1.077 orang). Penyebab kematian lainnya termasuk penyakit jantung, infeksi, gangguan metabolisme dan peredaran darah, serta aborsi.¹

Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat melaporkan angka kematian ibu (MMR) saat melahirkan mengalami penurunan dari 49 kasus pada tahun lalu menjadi 34 kasus pada tahun 2023. Tingkat pemberian tablet zat besi di Cianjur mencapai 75,7% pada tahun 2022. Program vaksinasi tetanus toksoid (TT) pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil di Cianjur pada tahun 2022 menduduki peringkat 63,4%, terendah di Provinsi Jawa Barat.²

Pada tanggal 21 November 2022 pukul 1:44:04:09 waktu setempat terjadi gempa berkekuatan 5,6 SR di barat daya Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Indonesia, demikian laporan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Emir Cianjur menetapkan keadaan darurat untuk periode 21 November 2022 hingga 20 Desember 2022. Gempa tersebut menyebabkan tanah longsor di beberapa tempat. Jalan tersebut terputus karena tanah longsor. Longsor terjadi di sepanjang jalan raya nasional Puncak-Cipanas-Cianjur sehingga memaksa lalu lintas memutar. Pohon tumbang, tiang listrik tumbang, dan kabel listrik tumbang di sepanjang jalan.

YAKKUM Emergency Unit (YEU) telah merespons keadaan darurat ini sejak 22 November 2022. Dalam melakukan hal ini, YEU berpartisipasi

dalam beberapa inisiatif untuk menilai situasi darurat di destinasi dan memprioritaskan usulan intervensi untuk fase pemulihan. Pasca gempa, perlu adanya penguatan kesehatan di wilayah Cianjur, khususnya terkait rehabilitasi Posyandu di beberapa wilayah seperti Cibereum, Padaluyu, dan Galudra. Salah satu layanan yang ditawarkan di Posyandu adalah layanan tes kehamilan atau pemeriksaan kehamilan. Pelayanan antenatal care di ketiga wilayah tersebut dinilai kurang optimal karena tidak selalu tersedianya tenaga kesehatan dari Puskesmas pada saat kegiatan Posyandu berlangsung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan para ibu hamil mengenai tanda bahaya dan ketidaknyamanan kehamilan sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Bentuk desainnya adalah:

O1 → P1 → O2

Keterangan:

- O1 = pengukuran pengetahuan awal pada ibu hamil (dengan melakukan *pretest*) mengenai pengetahuan tanda bahaya dan ketidaknyamanan kehamilan.
- P1 = Intervensi berupa pendidikan kesehatan bagi ibu hamil mengenai materi tanda bahaya dan ketidaknyamanan kehamilan.
- O2 = Pengukuran pengetahuan akhir ibu hamil (*posttest*) mengenai tanda bahaya dan ketidaknyamanan kehamilan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan dan screening pemeriksaan ibu hamil dilaksanakan pada tanggal 4-6 November di tiga lokasi yaitu desa Galudra, desa Padaluyu, dan desa

Cibeureum Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Pendidikan kesehatan yang diberikan yaitu tanda bahaya kehamilan dan Ketidaknyamanan pada kehamilan. Screening kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran LILA, pengukuran tekanan darah, dan pengukuran kadar Hb. Jumlah peserta yang hadir di desa Galudra sebanyak 36 orang, desa Padaluyu 28 orang, dan desa Cibeureum 24 orang. *Pretest* sederhana yang dilakukan dengan memberikan soal terdiri dari 10 pernyataan mengenai tanda bahaya dan ketidaknyamanan pada kehamilan, responden memberikan jawaban pengetahuannya mengenai tanda bahaya dan ketidaknyamanan pada kehamilan. Jawaban benar diberi nilai 1, jawaban salah diberi nilai 0.

Berdasarkan total skor, pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori. Artinya, "pengetahuan baik" jika skor yang diperoleh antara 76-100, kategori "cukup" jika skor yang diperoleh antara 56-75, dan "kurang" jika skor yang diperoleh kurang dari sama dengan 55. Kemudian diberikan intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan materi tanda bahaya kehamilan dan ketidaknyamanan ibu hamil pada trimester satu, dua dan tiga kurang lebih dalam jangka waktu 1,5 (satu setengah) jam. Setelah diberikan intervensi, responden mengerjakan soal *posttest* dengan pertanyaan soal yang sama saat *pretest*.

HASIL

Hasil penelitian pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan ketidaknyamanan pada kehamilan dari 3 (tiga) desa yaitu desa Cibeureum, desa Padaluyu, dan desa Galudra diperoleh total responden ada 88 (delapan puluh delapan) ibu hamil. Dari jumlah responden yang hadir ada 8 (delapan) orang yang tidak bisa dibandingkan nilai pre dan *posttest*nya, dikarenakan ada yang datang terlambat sehingga tidak didapatkan nilai

*pretest*nya, dan ada juga yang pulang lebih awal sebelum intervensi selesai, sehingga nilai *posttest* tidak diperoleh. Sehingga total responden yang bisa dinilai ada 80 (delapan puluh) ibu hamil.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau subyek merupakan usia reproduksi sehat sebanyak 78,75%, namun masih terdapat ibu yang hamil pada usia tua (> 35 tahun) sebanyak 12,25% dan usia muda (< 20 tahun) sebanyak 8,75 %.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden

Karakteristik Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	7	8,75
20-35 tahun	63	78,75
> 35 tahun	10	12,25
Total	80	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan, dengan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 48,75%, Cukup 31,25% dan Kurang 20%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden sebelum intervensi

Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik (76)	39	48,75
Cukup (56-75)	25	31,25
Kurang (< 5)	16	20
Total	80	100

Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan responden atau subyek setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya dan ketidaknyamanan kehamilan, tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kategori Baik meningkat menjadi 63,75%, ibu hamil dengan tingkat pengetahuan Cukup dan Kurang menjadi berkurang,

yaitu Cukup 20%, Kurang 16,25%. Namun data ini belum cukup memberikan gambaran tentang signifikansi intervensi pendidikan kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Intervensi

Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik (76)	51	63,75
Cukup (56-75)	16	20
Kurang (< 5)	13	16,25
Total	80	100

Tabel 4 menyajikan data perubahan nilai pretest dan posttest atau sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya dan ketidaknyamanan kehamilan. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan, sebanyak 41 orang (51,25%) ibu hamil mengalami peningkatan nilai, sedangkan nilai tetap sebanyak 19 orang (23,75%), serta mengalami penurunan nilai sebanyak 20 orang (25%).

Tabel 4. Perubahan Nilai Sebelum dan Setelah Intervensi

Perubahan Nilai Sebelum dan Setelah Intervensi	Frekuensi	Persentase (%)
Naik	41	51,25
Tetap	19	23,75
Turun	20	25
Total	80	100

DISKUSI

Masih terdapat ibu hamil dengan usia muda dan usia tua di desa Galudra, desa Padaluyu, dan desa Cibeureum Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Usia muda dan usia tua merupakan usia resiko bagi ibu untuk hamil. Menurut

penelitian Harahap dan Rangkuti pada tahun 2020 tentang hubungan usia ibu hamil dengan kehamilan resiko tinggi, didapatkan hasil uji measurement chi-square dengan tingkat kemaknaan=0,05 diperoleh nilai $p=0,046$ yang berarti bahwa ada hubungan usia dengan kehamilan resiko tinggi. Semakin baik atau matang usia ibu dalam proses kehamilan maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya resiko tinggi pada kehamilan seorang ibu.³ hal ini juga diperkuat oleh penelitiannya Sutarmi dan Zakir, hasil uji statistik $p.value$ 0,000 berarti $p.Esteem \leq \alpha$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan komplikasi kehamilan primigravida. Sedangkan odd rasio/calculat resiko (OR) yaitu 4,363 lebih besar dari 1 (> 1) artinya ibu yang memiliki usia yang beresiko mempunyai peluang 4,363 kali beresiko mengalami komplikasi pada kehamilan primigravida.⁴ Namun dalam penelitian ini tidak disampaikan informasi terkait kondisi komplikasi atau tanda bahaya dan ketidaknyamanan pada ibu hamil.

Pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan didapatkan 20% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya dan ketidaknyamanan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan Kurang menjadi berkurang, dan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan Baik menjadi bertambah. Ibu hamil perlu diberikan pendidikan kesehatan mengenai materi seputar kehamilan. Berdasarkan penelitian Harahap dan Rangkuti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan resiko tinggi. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya resiko pada kehamilan seorang ibu.³ Menurut Rahayu, dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam mengatasi ketidaknyamanan kehamilan TM III.⁵

Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan ternyata justru ada yang nilainya mengalami penurunan sebanyak 25%. Kendala yang dihadapi saat dilokasi, kemungkinan karena perbedaan latar belakang budaya dan bahasa, dimana tim peneliti merupakan dosen yang berasal dari Jawa Tengah, sedangkan lokasi penelitian dan Subyek merupakan penduduk Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Hal ini memungkinkan terjadinya kesalahan mempersepsikan kalimat maupun perintah dari soal dan pemaparan materi saat pemberian pendidikan kesehatan. Salah satunya adalah kendala bahasa perintah pada soal tercantum “centang” pada jawaban yang dianggap benar, sedangkan di Cianjur kata “centang” artinya memukul. Kata yang tepat seharusnya menggunakan istilah “cheklist”. Sehingga hal ini membuat Subyek tidak memahami perintah dari soal yang disampaikan pada lembar *pretest* maupun *posttest*.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peran serta aktif tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam memfasilitasi ibu hamil dengan terus memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil agar semakin meningkat pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Kerja Tahunan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI. 2022
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2023
3. Harahap MA, Rangkuti NA. Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan resiko tinggi di Puskesmas Labuhan Rasoki. [Diakses tanggal 15 Januari 2024]. Didapat dari:

<https://media.neliti.com/media/publications/561931-hubungan-pengetahuan-dan-usia-ibu-hamil-e5876699.pdf>

4. Sutarmi, Zakir M. Hubungan usia ibu dengan komplikasi pada primigravida. [Diakses tanggal 15 Januari 2024]. Didapat dari: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/340/313>
5. Rahayu II. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam mengatasi ketidaknyamanan kehamilan TM III di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo